

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 4 NATAR LAMPUNG SELATAN
(Skripsi)**

Oleh

ANNISA AFIANANDA RIZQI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh

ANNISA AFIANANDA RIZQI

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan?”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa saja penyebab motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 3 siswa dari kelas VIII D yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga meliputi pola asuh keluarga, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah. Faktor sekolah meliputi hubungan antara guru dan siswa dan hubungan dengan teman sekolah.

Kata kunci : Bimbingan Konseling, Konseling Individu, Motivasi Belajar,

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Annisa Afiananda Rizqi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : *Annisa Afiananda Rizqi*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113052003

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004

[Signature]
Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi.
NIP. 19800501 200812 2 002

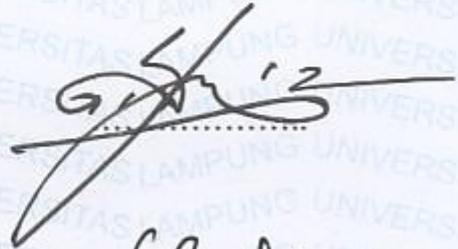
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

[Signature]
Drs. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

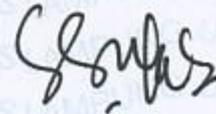
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

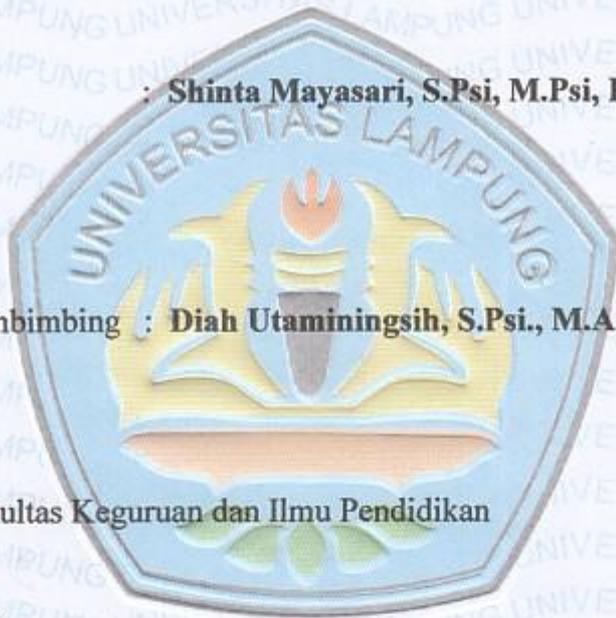
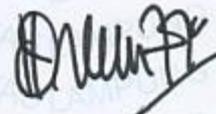
Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Sekretaris : **Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Afiananda Rizqi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1113052003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 NATAR LAMPUNG SELATAN " adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2018
Yang menyatakan,



Annisa Afiananda Rizqi
NPM 1113052003

RIWAYAT HIDUP

Annisa Afiananda Rizqi lahir di Sungai Penuh, tanggal 14 Agustus 1993, merupakan anak pertamadari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Afrizal, SE danIbu Netty Herzita.

Pendidikan formal yang telah dilewati yaitu dari Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Fuad Panjang Bandar Lampung diselesaikantahun 1999, SekolahDasar (SD) Negeri 1 Karang MaritimPanjang Bandar Lampung diselesaikan tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2008, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bandar Lampung diselesaikantahun 2011.

Padatahun 2011 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tertulis. Selama menjadi mahasiswa mengikuti organisasi Young Generation Forum Mahasiswa Bimbingan danKonseling Unila (Formabika) pada tahun 2011-2012.

MOTTO

“Deep conversations with the right people are priceless”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan kebahagiaan dan keberhasilanku dengan kesabarannya mendidik dan membimbingku hingga kini.**
- 2. Haekal yang selalu mendampingi dan menjadi penyemangatku.**
- 3. Sahabat-sahabat bimbingan dan konseling yang telah member banyak pengalaman dan pengetahuan baru dalam hidupku.**
- 4. Almamater tercintaku Universitas Lampung**

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan" ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Yumansyah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Pembimbing Utama pada penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan waktu dan tenaganya yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi., Psi. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan waktu, ide, petunjuk, dan bimbingan selama penyusunan skripsi serta memberikan ilmunya selama perkuliahan;
5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi. Selaku dosen penguji, terima kasih atas kesediaannya memberikan banyak bimbingan, masukan dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling FKIP Unila, terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan berlangsung, semoga apa yang bapak dan ibu berikan dapat bermanfaat untuk masa depan;
7. Bapak dan Ibu staf dan karyawan Unila, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
8. Bapak Drs. Priyo Hartono, M.M. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan dan guru-guru Bimbingan dan Konseling, serta staf dan tenaga pengajar. Terima kasih atas bantuan dan kesediaannya membantu penulis dalam mengadakan penelitian;

9. Kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, dukungan, semangat serta selalu menantikan keberhasilanku;
10. Adik-adikku, Regina Rissa Nadia dan Muhammad Adji Ziqra yang selalu memberikan semangat dan doa;
11. Haekal yang selalu mendampingi disaat senang maupun saat sedih. Terima kasih untuk semuanya semangat, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Teman-Teman GS, Sisca Monika, Feby Amalia Saputri, Diah Putri iSafera, NindaKariza, Novi Anzani, Gita Lestari, Ossie Triastefany, terima kasih atas support dari kalian selama ini semoga kita semua sukses;
13. Teman-Teman Rempong: Diah Utami, Vila Tumuti Suharno, Elsa Yolanda, Putria Maharani, Astrid Diah Amili Putri, Maria Lusia Dewi Shinta D., Hendra Wijaya, Merry Andani, Melani Novrita. Terima kasih motivasi yang kalian berikan padaku dalam penyelesaian skripsi ini;
14. Keluarga besar BK 2011
15. Keluarga besar KKN dan PPL, Septiana Ningsih, Esti Ruliatma, Edwina Rusvit aNur, Eza Aziz Fitri, Dian Agustin, Rika Anggraeni, Retno Ningsih, Didi Giatno, Erwan Feriyadi. Semoga apa yang kita harapkan dapat tercapai;
16. Andreyan, Ade Riski, Ahmad Sukandar sebagai subjek penelitianku. Terima kasih atas partisipasi dan kerjasama kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan dengan rinci. Terima kasih;
18. Almamaterku tercinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,,

Maret 2018

Penulis

Annisa Afiananda Rizqi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kerangka Pikir	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar	9
1. Bidang Bimbingan Belajar	9
2. Pengertian Motivasi Belajar	11
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	13
4. Fungsi Motivasi Belajar	14
5. Prinsip Motivasi Belajar	15
6. Jenis – Jenis Motivasi Belajar	16
7. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	16
8. Peranan Motivasi Dalam Belajar	23
9. Bentuk – Bentuk Motivasi Dalam Belajar	24
III. METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Penentuan Subjek Penelitian	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Teknik Analisis Data	29
E. Alat Bantu Dalam Penelitian	31
F. Prosedur Penelitian	31
G. Instrumen Penelitian	34
H. Analisis Data Penelitian	34

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Analisis Intrasubjek.....	39
B. Hasil Pelaksanaan Konseling	43
C. Pembahasan	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. KESIMPULAN	53
B. SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Koding Data Penelitian	37
4.1 Hasil Pelaksanaan Wawancara Konseling	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Paradigma Penelitian	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	58
2. Pedoman Wawancara	60
3. Verbatim Sesi Konseling	62
4. Foto Pelaksanaan Konseling	99
5. Surat Keterangan Penelitian	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik yang berlangsung terus menerus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa. Bila peserta didik sudah mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.

Menurut Undang–undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 diutarakan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai hasil di masa yang akan datang.

Oleh karena itu anak didik harus belajar dengan baik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada

bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, perlu diciptakan proses belajar mengajar yang ideal agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Peserta didik merupakan pusat dalam proses belajar-mengajar, sedangkan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator saja. Peserta didik memiliki cita-cita dan tujuan yang ingin dicapainya secara optimal dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, peserta didiklah yang menentukan apakah dia berhasil atau tidaknya dalam mencapai cita-cita dan tujuannya tersebut.

Tujuan belajar yang optimal dapat dicapai dengan adanya konsep awal belajar yang baik dari diri peserta didik yang tentunya perlu ditunjang dengan mengembangkan minat dan kebiasaan belajar yang baik. Jika konsep dasar belajar belum dikuasai maka akan menjadi hambatan dalam kegiatan belajar tahap selanjutnya.

Piaget (Ali & Asrori, 2012: 127) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Sedangkan menurut Santrock (2007: 147), masa remaja merupakan suatu titik kritis dalam hal prestasi. Di masa remaja, prestasi menjadi persoalan yang lebih serius dan remaja mulai merasakan bahwa hidup sekarang bukan untuk bersenang-senang lagi. Mereka bahkan mulai

memandang keberhasilan dan kegagalan saat ini sebagai prediktor bagi keberhasilan dan kegagalan di masa depan ketika dewasa nanti.

Efektivitas remaja untuk beradaptasi dengan tekanan akademis dan sosial yang baru ditentukan oleh faktor-faktor psikologis, motivasional, dan kontekstual. Dalam prestasi terdapat sejumlah proses motivasi yang terlibat di dalamnya. Menurut Santrock (2007: 148), beberapa remaja bersedia belajar keras karena secara internal mereka termotivasi untuk mencapai standar yang tinggi dalam pekerjaan mereka (*motivasi intrinsik*). Sementara beberapa remaja lainnya bersedia belajar keras karena mereka ingin memperoleh nilai yang baik untuk menghindari celaan dari orang tuanya (*motivasi ekstrinsik*).

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dapat mengembangkan aktivitas siswa, motivasi juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka individu yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Namun apabila siswa tidak memiliki motivasi yang kuat

maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan mengalami kegagalan belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar dan banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat faktor yang mempengaruhi proses belajar, salah satunya ialah motivasi.

Motivasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena keberadaanya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegaitan belajar agar lebih gigih lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Sardiman (2007: 75), motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Adanya motivasi di dalam diri siswa maka akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek dan akan menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Sebaliknya apabila siswa mempunyai sikap-sikap yang negatif terhadap belajar maka siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajarnya. Intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Kaitan pentingnya peningkatan motivasi belajar pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,
2. Tidak berpartisipasi ketika melakukan diskusi,
3. Enggan bertanya kepada guru ketika diberikan kesempatan,
4. Tidak memperhatikan (menyimak) pelajaran atau materi yang sedang disampaikan guru,
5. Mencontek pekerjaan temannya,
6. Mengobrol dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan. Maka rumusan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan dan konseling, khususnya studi kasus mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar melalui wawancara konseling studi kasus. Sehingga, siswa mampu belajar di sekolah jauh lebih baik lagi dan mempertahankan motivasi belajar yang telah diraih.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan wawancara konseling di sekolah terkait dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling studi kasus mulai dari penerapan teori hingga pelaksanaannya dalam menyelesaikan sebuah studi kasus serta sebagai wujud dari pengalaman dari apa yang telah dipelajari oleh peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

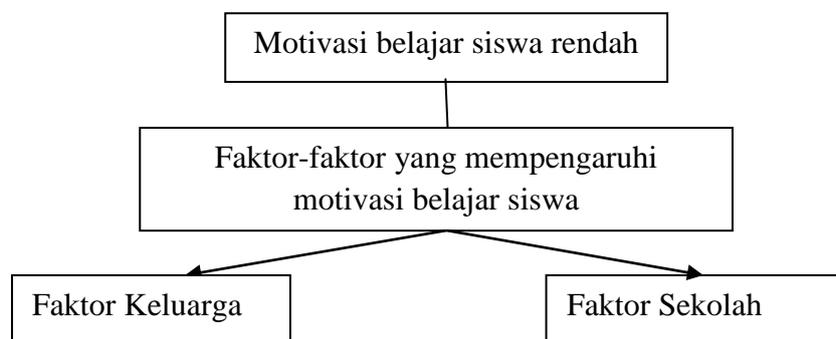
G. Kerangka Pikir

Siswa SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan ditinjau dari berbagai macam latar belakang siswa, baik itu sosial, ekonomi, keluarga dan pendidikan menunjukkan macam-macam keberagaman pada siswanya, hal ini juga yang menyebabkan berbedanya motivasi satu sama lainnya yang dimiliki setiap siswa, motivasi siswa ada yang tinggi, sedang dan rendah. Ditinjau dari sudut latar belakang ini, siswa yang berlatar belakang ekonomi cukup/menengah keatas, dukungan orang tua yang baik dalam belajar, teman pergaulan yang memiliki semangat belajar yang baik, serta fasilitas yang cukup memadai

untuk mendukung proses belajarnya menunjukkan hasil belajar yang baik, dan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Motivasi mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuannya, hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasannya, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, hal ini dapat ditemukan dalam suatu wawancara konseling tatap muka.

Peran orang tua yang kurang mendukung dalam proses belajar, teman-teman yang tidak memiliki antusiasme dalam belajar dan lingkungan yang tidak kondusif juga dapat memicu rendahnya motivasi belajar pada siswa. Maka dari itu untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar siswa harus memiliki dorongan atau usaha yang tinggi untuk belajar, yang tercermin dalam motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu seperti faktor keluarga dan faktor sekolah.



Gambar 1. Skema Paradigma Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar

1. Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta, menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Sebagian besar waktu dan perhatian orang muda tercurahkan pada kepentingan belajar di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar akademik berarti sekali bagi orang muda. Seandainya dia sendiri tidak ambil pusing, paling sedikit keluarganya akan merasa sangat prihatin. Seperti banyak kehidupan yang lain, belajar di sekolah pada zaman sekarang juga menjadi makin kompleks, baik dalam jenis-jenis dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang.

Menurut W.S. Winkel (dalam Sukardi, 2007: 39) Cara-cara belajar yang salah mengakibatkan, bahwa materi program-program studi tidak dikuasai

dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul kesulitan.

Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.
- b. Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.
- e. Orientasi belajar di perguruan tinggi.

W.S. Winkel (dalam Sukardi, 2007: 40) menyatakan bahwa dalam kenyataan, pelaksanaan bimbingan belajar dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di negara Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan; sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar anak; sebagian timbul karena sikap siswa dan mahasiswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri; sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola proses belajar-mengajar.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan di dalam kehidupan maupun dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang ada pada seorang individu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari luar (eksterinsik) maupun faktor dari dalam diri individu (interinsik). Dengan adanya motivasi individu akan dapat mengarahkan dirinya agar dapat membuat perubahan yang lebih baik pada dirinya.

Menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2006: 25) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

“Menurut Winkel (2008: 32) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai.”

Mc.Donald (dalam Sardiman, 2012: 65) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pernyataan yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Ketiga elemen diatas menyatakan bahwa motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia dengan munculnya "*feeling*" tersebut, kemudian mendorong untuk melakukan sesuatu karena keinginan, kebutuhan dan tujuan yang ada pada diri.

“Uno (2007: 83) mengatakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu.”

Motivasi belajar dapat timbul karena 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah berupa hasrat dan keinginan yang ada dalam diri individu untuk berhasil dan sudah adanya dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah hasrat atau keinginan yang didapat karena adanya rangsangan dari luar diri individu seperti adanya penghargaan contohnya agar mendapat gelar, kehormatan, dan nilai yang tinggi. Faktor tersebut disebabkan oleh suatu rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah lakuke arah yang lebih baik, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung Uno (2007: 84). Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Unsur yang mendukung dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut Uno (2007: 84):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Umumnya orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki cirri-ciri yang berbeda-beda pula. Menurut Sardiman (2003: 37) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun, menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebleum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi yang sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” . tidak memerlukan dorongan dari luar untu berprestasi.
- d. Lebih senang bekerja mandiri (tidak tergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan sendiri).
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (teguh pendirian dan konsekuen).
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (tidak khawatir bila menghadapi masalah belajar, ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah).

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Semakin tepatnya motivasi yang kita berikan maka akan berhasil pula belajar siswa tersebut. Berikut ini adalah fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 41) :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Bahri (2002: 55) mengatakan Fungsi motivasi belajar adalah :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar
- b. Motivasi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi sebagai penggerak perbuatan artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuat atau lemahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa perlu dilakukan suatu upaya memberikan dorongan, arahan, penggerak perbuatan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

5. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang.

Menurut Bahri (2002: 56) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Prinsip-prinsip motivasi diatas dapat dilihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam proses belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai , dan melahirkan prestasi dalam belajar

6. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya. Karena motivasi terdiri dari berbagai macam.

Menurut Sardiman (2001: 96) macam-macam motivasi belajar adalah:

- a. Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan diatas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan intensitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

“Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (Slameto 2003: 128), yaitu: a) Faktor Intern yaitu faktor dalam diri individu yang meliputi: kesehatan, perhatian, minat, bakat, b) Faktor Eksternal yaitu faktor yang

berasal dari luar individu, meliputi; metode mengajar, alat pelajaran dan waktu sekolah.”

a) Faktor Intern

1) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan / kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita dan kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidangnya. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

b) Faktor Ekstern

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang

persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

3) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, sore, atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat

dipertanggungjawabkan kecuali ada hal yang mendesak seperti keterbatasan ruangan kelas. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah hingga mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Sebaiknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemas, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan oleh siswa karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi.

Syamsu Yusuf (2009: 126) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul dari faktor eksternal dan internal.

1) Faktor Internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dll.

b) Faktor non-sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana) .

Dimiyanti dan Mudjiono (2010: 82) mengatakan ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2) Kemampuan belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa

yang cara berpikirnya operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar. Karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional siswa seperti marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Menurut Ahmadi (2013: 93), lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dan anggota yang lainnya agak longgar dan seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah atau bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pemikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaiannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di atas seharusnya diperhatikan. Karena dengan faktor-faktor tersebut, siswa termotivasi untuk belajar sehingga dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dari hasil pengumpulan data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor keluarga dan faktor sekolah memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar.

8. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2007: 86), antara lain :

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan ini, anak berusaha mencari buku matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak yang termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dengan pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

9. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari dalam diri dan juga dari luar diri.

Menurut Bahri (2002: 60) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut, seperti; memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dari beberapa bentuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, maka dapat diambil beberapa bentuk diatas seperti:

a. Saingan atau kompetisi

Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.

b. *Ego-involvement*

Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

c. Pujian

Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

d. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.

e. Minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

f. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah merupakan kegiatan untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memperoleh kebenaran, suatu penelitian perlu menggunakan metode ilmiah yang tepat, agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Koestoro, 2006: 132), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan, menurut Moleong (2007: 144), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 158), mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus. Menurut Walgito (2010: 124), studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Pada studi kasus juga diperlukan banyak informasi guna mendapatkan data-data yang cukup luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode-metode yang lain.

Stake (2005: 67) menjelaskan bahwa studi kasus sebagai metode penelitian yang memiliki tujuan penting dalam meneliti dan mengungkap keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti, dimana kasus

tersebut menjadi penyebab mengapa penelitian dilakukan. Stake menambahkan penelitian ini perlu dilakukan informasi mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan kasus, baik sejarah, kegiatan, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya. Peneliti berusaha mengetahui mengapa seseorang bertingkah laku seperti itu, bukan hanya sekedar merekam tingkah laku saja. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan langkah-langkah konseling dalam study kasus yaitu : terdapat identifikasi, diagnosis, prognosis, *treatment*, dan *follow up* atau evaluasi untuk dapat melakukan penyelidikan mendalam dan dapat menentukan bantuan terhadap klien.

B. Penentuan Subjek Penelitian

Satori dan Komariah (2011: 127) menjelaskan dalam penelitian kualitatif konsep populasi serta sampel disebut sebagai unit analisis atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian.

Purposive sampling menurut Satori dan Komariah (2011: 128), adalah penentuan subjek maupun objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan yang terjadi di Sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan, yaitu And, AR, dan AS untuk mendapatkan data yang valid peneliti melibatkan orang tua dan guru BK.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang diambil adalah SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan, yang terletak di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2017 atau setelah peneliti mendapat izin guna mengumpulkan data dari lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menyatakan bahwa peneliti merupakan instrument yang efektif dalam mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan turut serta).

Satori dan Komariah (2011: 129) mengungkapkan, tahap terpenting dalam penelitian adalah tahap pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

a) *In Depth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam didalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara tidak terstruktur namun demikian, peneliti boleh menggunakan wawancara terstruktur. Penggunaan yang digunakanpun yang sifatnya terbuka.

Mc Millan dan Schumacher (Satori dan Komariah, 2011: 130) menjelaskan, wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan-bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaanya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Peneliti mewawancarai partisipan dan membebaskan mereka untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini partisipannya adalah satu guru bimbingan dan konseling, satu orang siswa, dan orang tua siswa

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap (tiga) orang Subjek inti dan tiga orang subjek pembantu, dalam penelitian ini subjek penelitian adalah And, AR, dan AS. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengetahuan diri, penilaian diri dan pengharapan terhadap diri serta perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan.

b) **Observasi**

Observasi menurut Kartono (dalam Basuki, 2006: 76) adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun jenis-jenis observasi

tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki.

E. Alat Bantu dalam Penelitian

Alat bantu dalam proses penelitian ini berfungsi sebagai fasilitator untuk mendapatkan data transkrip wawancara yang jelas dari partisipan. Data yang sudah terkumpul secara rinci akan dilaporkan dalam bentuk verbatim. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa smartphone untuk mengambil gambar, mengambil video dan merekam suara. Alat bantu tersebut digunakan oleh peneliti dalam menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur dalam prosedur yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 131). Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument berupa pedoman wawancara. Setelah selesai tahap persiapan, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mulai melaksanakan penelitian dengan langsung mencari calon partisipan. Dalam hal ini adalah siswa SMP Negeri 4 Natar Lampung

Selatan sebagai partisipan inti, Orang tua, dan guru BK sebagai partisipan pembantu.

Penelitian ini merahasiakan nama partisipan dan hanya akan ditulis menggunakan inisial huruf depannya saja. Hal ini dilakukan penulis karena berkenaan dengan kekhawatiran adanya isu etis yang beredar pada akhir penelitian. Peneliti dalam penelitian ini akan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini kepada partisipan sehingga partisipan mengetahuinya dan diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung penelitian ini.

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah untuk menguji validitas internal. Menurut Sugiyono (2010 : 98) validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Adapun pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono (2010: 109) menyatakan perpanjangan pengamatan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Pengamatan dalam penelitian ini direncanakan peneliti dalam bulan November 2016. Penelitian akan mengamati secara aktif, artinya peneliti akan menuliskan informasi penting yang didapatkan dari hasil pengamatan dalam bentuk catatan kecil. Apabila data yang diperoleh peneliti belum mencukupi maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan sampai data yang diperoleh sudah mencukupi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Menguji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan peneliti dengan cara membaca keseluruhan catatan hasil peneliti dengan cermat sehingga dengan demikian dapat diketahui kesalahan dan kekurangan dari data yang diperoleh di lapangan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti berharap dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis saat menuliskan hasil penelitian.

Upaya peningkatan ketekunan peneliti dalam membaca berbagai referensi buku maupun hasil peneliti serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca referensi buku yang berkaitan dengan temuan yang diteliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan di lapangan benar-benar dapat dipercaya.

3. *Triangulasi*

Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan kepada sumber data yang sudah ada. Adapun yang akan dijadikan sumber untuk melakukan pengecekan adalah kepala sekolah dan waka kesiswaan. Pada triangulasi teknik, ada tiga teknik yang

digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara akan dicek dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, Keberhasilan penelitian ini terletak pada keterampilan yang dimiliki peneliti untuk menggali informasi dan menginterpretasikannya serta keterampilan membina kedekatan dengan partisipan.

Peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam menggali informasi dari partisipan sehingga topic wawancara dapat tersusun dengan baik dan diharapkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan akan memudahkan peneliti dalam mengungkap terkait motivasi belajar yang rendah pada siswa SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data lapangan dilakukan peneliti agar dapat disimpulkan data mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan pada semua data yang telah terkumpul baik dalam bentuk catatan tertulis dan dokumen-dokumen.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2014: 98), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan *coding*.

Margono (2007: 86) menyatakan coding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari partisipan dengan cara menandai masing-masing kode tertentu.

Kode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah serangkaian kata yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban partisipan. Koding dilakukan dengan cara menyediakan kolom lembar verbatim untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu.

Tahapan dalam koding analisis adalah inisial koding, pada tahap ini peneliti mencari informasi yang dapat ditemukan dan dijelaskan dari data yang telah diperoleh. Selanjutnya adalah focus koding yang merupakan proses memilih

dan memfokuskan sekelompok kode yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan data.

Analisis data penelitian yang selanjutnya adalah dengan membuat uraian tentang setiap partisipan (analisis intrasubjek) dan analisis antar partisipan (analisis intersubjek). Pada analisis intrasubjek peneliti akan menguraikan secara rinci mengenai inisial partisipan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, usia, pendidikan, riwayat pekerjaan, yang berkaitan dengan cara membandingkan partisipan yang satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan peneliti karena objek partisipan dalam penelitian ini lebih dari satu orang dengan demikian akan diperoleh konsistensi aspek yang diteliti.

Tabel 3.1 Koding Data Penelitian

No	Kode	Keterangan
1	PWDB	Pemanfaatan Waktu dalam Belajar
2	TDB	Tekun Dalam Belajar
3	KTP	Kelekatan Tujuan Pembelajaran
4	KMRDB	Kemampuan Menghadapi Rintangan dalam Belajar
5	PMDB	Pantang Menyerah dalam Belajar
6	KDB	Kesungguhan dalam Belajar
7	KDMP	Kemampuan dalam Mengikuti Pelajaran
8	PUB	Pengorbanan Untuk Belajar
9	RITTP	Rasa Ingin Tahu Terhadap Pelajaran
10	KMP	Keinginan Mencapai Prestasi
11	TDB	Tindakan dalam Belajar

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Megeri 4 Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sekitar. Hal ini dapat diketahui setelah melakukan proses wawancara terhadap ketiga subjek. Hasil dari evaluasi proses wawancara dengan ketiga subjek yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk faktor keluarga merupakan faktor dominan yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adapun faktor lain yang juga cukup mempengaruhi adalah faktor sekolah, baik dari guru maupun dari teman-teman di sekolahnya.

B. Saran

Saran yang diberikan pada laporan penelitian ini berdasarkan pada data hasil penelitian. Maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu:

1) Kepada Siswa

Subjek penelitian diharapkan agar bisa lebih meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar yang telah terbentuk di dalam diri siswa masing – masing khususnya motivasi dari dalam diri, misalnya seperti sadar akan cita-cita di masa depan agar termotivasi dalam belajar.

2) Kepada Orang Tua

Hendaknya orangtua lebih memberikan perhatian dalam hal belajar pada anak seperti membantu apabila anak kesulitan dalam belajar dan mengawasi ketika anak sedang belajar dirumah agar konsentrasinya tetap terjaga.

3) Kepada Guru dan Kepala Sekolah

Guru hendaknya dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pengarahan dan membangkitkan cita-cita yang dapat diraih oleh siswa jika siswa memiliki semangat belajar yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. & Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Basuki, Heru. 2006. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghufron, M. Dan Riswanti. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Lubis, Lumongga Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margono.2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. 2007. *Metodelogi Peneltian Kualitatif*. Bndung: PT. Rosdakarya.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- _____. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Stake, R.E. 2005. *The Art of Case Study*. London: Sage Publications, Inc.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Kasus)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel.1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.